



LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Cerita Fantasi

Gadis Penjual Korek Api

Kisah ini terjadi di sebuah desa kecil di Denmark, jauh dari keramaian kota hiduplah satu keluarga sederhana yang terdiri dari seorang gadis kecil, ayah dan neneknya, namanya Merry gadis kecil yang periang.

“Ayah, sarapan sudah siap, aku akan menyiapkannya untuk ayah”.

“Hoho, terima kasih putri kecilku kau sangat mirip sekali dengan ibumu”

“Dia memang mirip dengan ibunya, nenek bangga padamu” Nenek.

Ibu Merry telah lama meninggalkannya meskipun demikian Merry tumbuh menjadi gadis yang baik berkat kasih sayang ayah dan neneknya. Hingga suatu hari cobaan berat datang kepada keluarga ini, sang nenek meninggal dunia.

“Ah nenek, Merry dan ayah sangat sedih. Sejak kepergian nenek ayah jadi berubah ia seperti kehilangan semangat hidup, kesedihan sangat mengubahnya menjadi orang yang pemalas dan pemarah”

Setiap hari yang dilakukan sang ayah duduk termenung meratapi kemalangannya.

“Merry, cepat siapkan makan siang sekarang”

“Tapi ayah, baru saja ayah makan siang”

“Apa kau bilang! Kalau ayah bilang siapkan kau harus menyiapkan!”

“Baik ayah, Aduh lauknya tinggal ini saja padahal ini untuk jatah malam nanti”

Begitulah ayah Merry bermalas-malasan dan tidak mau lagi bekerja ia tidak memperdulikan Merry lagi, semakin hari keadaan mereka semakin buruk, rumah yang dulu indah kini telah rusak dan tidak terawat, dan ketika musim dingin tiba, Merry memutuskan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup hampir setiap hari ia pergi ke kota untuk berjualan korek api, orang-orang di kota memanggilnya dengan sebutan gadis penjual korek api. Sore ini salju turun sangat lebat, udara menjadi lebih dingin dari biasanya, bajunya yang tipis tidak mampu menahan udara yang dingin.

“Uh dingin sekali, andai saja aku punya mantel yang lebih hangat”

Besok adalah hari perayaan, semua orang membeli hadiah untuk keluarga.

“Permisi nyonya, apakah nyonya mau membeli korek apiku murah lho”

“Maaf nak, aku sudah banyak punya korek api di rumah”

“Baiklah nyonya tidak apa-apa”

Merry pantang menyerah, ia terus berusaha menjual korek api pada orang-orang yang lewat. Ketika malam semakin larut, salju pun turun semakin lebat. Merry duduk di depan toko sambil memeluk kakinya berusaha membuat dirinya merasa hangat. Melalui jendela ia melihat keluarga pemilik toko yang sedang menikmati makan malam dengan suasana hangat, Merry jadi teringat ketika ibu dan neneknya masih hidup, ia dan keluarganya dulu sering melewatkan malam dengan makan

malam bersama. Ia dan keluarganya dulu sering melewatkan malam dengan makan malam bersama.

“Ih perutku lapar, andai saja ku punya uang untuk membeli roti”.

“Apa sebaiknya aku nyalakan korek api ini untuk menghangatkan diri” dinyalakannya sebatang korek api itu. Setelah api itu menyala Merry pun memejamkan matanya, ia pun melihat sebuah rumah dengan perapian menyala terang ia bahkan bisa merasakan hangatnya perapian itu. Tak lama kemudian, api tersebut padam, seiring padamnya korek api. Setelah api menyala kembali, Merry pun memejamkan matanya kembali. Kali ini ia melihat meja makan yang dipenuhi makanan. Merry mengulurkan tangannya sambil mengambil sepotong daging ayam, namun ketika ia baru mulai makan tiba-tiba ayamnya berubah menjadi sebatang korek api yang telah padam.

“ah, kenapa ayamku berubah menjadi korek api, semua makananku hilang” Merry pun membuka matanya, ternyata korek api itu habis terbakar, sekali lagi Merry menyalakan korek api. Begitu korek api menyala Merry pun memejamkan matanya sekali lagi, ia kini melihat dirinya memakai gaun yang bagus.

“wah, gaun ini sungguh bagus dan cantik tidak ada bagian-bagian yang ditambal, berbeda dengan gaunku selama ini, haha”

“Bagaimana Merry, kau suka dengan gaunnya?” nenek.

“Nenek, kenapa nenek ada di sini? Ah, tapi aku senang bisa bertemu dengan nenek, apakah aku boleh ikut dengan nenek?” Merry.

“Merry, nenek juga sangat senang bisa bertemu denganmu, namun nenek rasa belum saatnya kita bersama lagi. Ada ayah yang sedang menunggumu sendirian” Nenek.

“Tapi nek, ayah sekarang berubah. Ia mudah marah dan tidak mau lagi bekerja, aku mau ikut nenek saja” Merry.

“Percayalah kepadaku Merry, ayah sebenarnya orang yang baik dan penyayang ia sedang menunggumu pulang. Nenek pergi dulu kita akan berjumpa lagi suatu saat nanti. Dada Merry, baik-baik ya” Ujar nenek.

Mimpi itu telah hilang, namun Merry tak kunjung membuka matanya. Merry tak kunjung membuka matanya, ia terus saja duduk di situ sepanjang malam salju tidak berhenti turun. Hingga akhirnya pagipun menjelang seseorang pun lewat di depan toko melihat Merry, melihat Merry yang terbaring di depan toko tersebut. Sementara ayah Merry pergi ke kota untuk mencari Merry. Ayahnya pun terkejut melihat Merry dalam keadaan tidak sadarkan diri, sejak saat itulah ayah Merry menyesal dan berjanji akan menjaga Merry dan tidak membiarkan Merry kesulitan lagi.

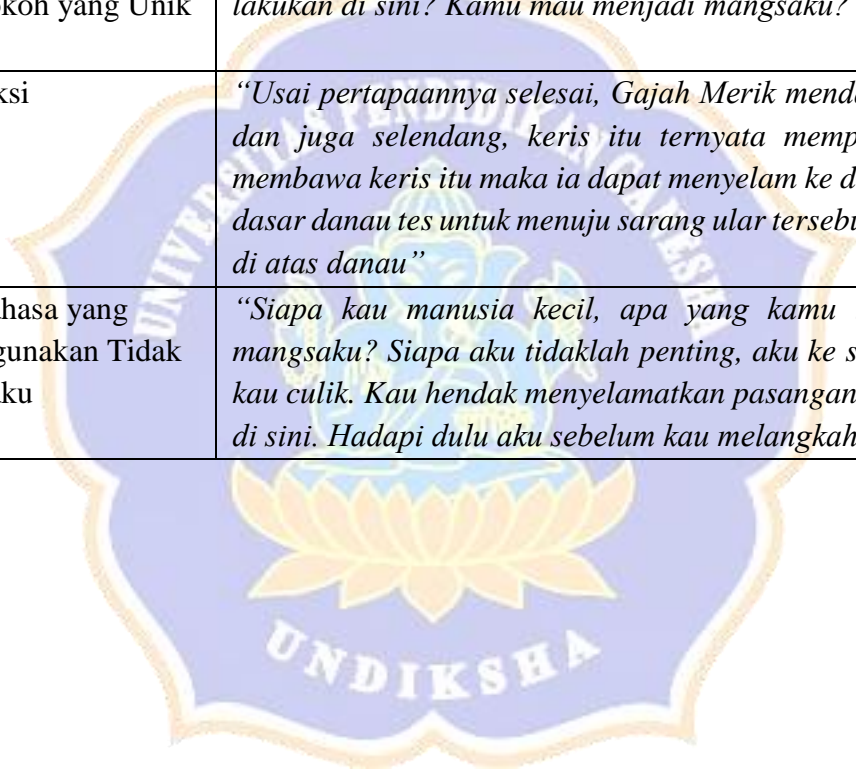
Lampiran 2. Kartu Data Ciri-ciri Cerita Fantasi

No.	Judul Video di <i>YouTube Channel</i> “Riri Cerita Anak Interaktif”	Ciri-ciri Cerita Fantasi	Kutipan
1.	Gadis Penjual Korek Api	Ada keajaiban/Keanehan atau ketidakjelasan	<i>“ Perapian hangatku hilang, akan kucoba nyalakan kembali. Setelah api menyala Merry pun memejamkan matanya kembali, kali ini ia melihat sebuah meja makan yang dipenuhi dengan berbagai macam makanan. Wah, makanannya banyak terlihat sungguh enak, aku akan menghabiskan semuanya. Merry mengulurkan tangannya sambil mengambil sepotong daging ayam. Daging ayam, aku akan memakanmu dengan lahap. Namun ketika ia baru mulai makan tiba-tiba ayamnya berubah menjadi sebatang korek api yang telah padam”</i>
		Ide cerita yang unik	<i>“Sekali lagi Merry menyalakan sebatang korek api, begitu api menyala Merry pun memejamkan matanya sekali lagi ia kini melihat dirinya memakai gaun yang bagus. Wah gaun ini sungguh cantik, tidak ada bagian-bagian yang ditambal berbeda dengan gaunku selama ini, nananaaaa, hahaha. Yey... Bagaimana Merry kau suka dengan gaunnya? Nenek.. Merry sangat senang bisa bertemu dengan neneknya yang telah meninggal”</i>
		Ada latar belakang yang berbeda	<i>“Merry sangat senang bisa bertemu dengan neneknya yang telah meninggal. Nenek, apakah aku boleh ikut dengan nenek? Merry, nenek juga sangat senang bertemu denganmu. Namun nenek rasa belum saatnya kita bersama lagi, ada ayah yang sedang menunggumu sendirian”</i>

		Penggambaran tokoh yang unik	<i>“Apa sebaiknya aku nyalakan korek api ini untuk menghangatkan diri. Dinyalakkannya sebatang korek api itu. Walaupun korek api ini kecil, setidaknya bisa menghangatkan tanganku yang membeku. Kala api itu menyala, Merry pun memejamkan matanya, ia pun melihat sebuah rumah dan perapian yang menyala terang. Ia pun bisa merasakan hangatnya perapian itu. Wah, hangatnya”</i>
		Fiksi	<i>“Tiba-tiba keajaiban terjadi, Merry terbangun mendengar suara tangis ayahnya. A... ayah.... Hehehe. Anakku, kau masih hidup, syukurlah. Ayah pun memeluk erat anak semata wayangnya itu”</i>
		Bahasa yang digunakan tidak baku	<i>“Merry, cepat siapkan makan siang sekarang! Tapi ayah, baru saja ayah makan siang. Apa kau bilang!! Kalau ayah bilang siapkan kau harus menyiapkannya. B.. baik ayah. Aduh, lauknya tinggal ini saja, padahal ini jatah untuk malam nanti”</i>
2.	Putri Kemarau	Ada Keajaiban/Keanehan atau Ketidakjelasan	<i>“Baginda raja, jalan keluar dari masalah kekeringan ini ada dalam mimpi putri baginda raja. Hah, mimpi putriku? Benar, semua akan terjawab pada mimpi putri baginda raja”</i>
		Ide Cerita yang Unik	<i>“Ayah telah menemui peramal sakti untuk menanyakan jalan keluar masalah kekeringan di negeri kita”</i>
		Ada Latar Belakang yang Berbeda	<i>“Malam itu, sebelum tidur sang putri berdoa, ya tuhan aku mohon beri petunjukmu untuk mengatasi masalah di negeri kami. Putri kemarau pun tertidur nyenyak, dalam tidurnya ia mulai bermimpi melihat sosok wanita cantik yang tak lain adalah ibunya yang telah lama meninggal. Ha, ibu? Wahai putriku, kesulitan yang dialami negeri kita akan berubah jika ada seorang gadis yang mau berkorban dengan menceburkan diri ke laut. Mimpi itu terasa begitu nyata, hingga putri pun terbangun”.</i>

		Penggambaran Tokoh yang Unik	<i>“Raja pun pergi ke hutan gelap untuk menemui peramal. Raja menceritakan masalah yang dihadapi negerinya kepada sang peramal. Baginda raja, jalan keluar dari masalah kekeringan ini ada dalam mimpi putri baginda raja. Hah, mimpi putriku? Benar, semua akan terjawab pada mimpi putri baginda raja”</i>
		Fiksi	<i>“Tiba-tiba saja sang putri berbicara dan mengejutkan semua orang. Ayahanda, biar aku yang berkorban. Putriku, kau bercanda? Jangan putriku, kau adalah putriku satu-satunya. Tidak apa-apa ayahanda aku rela mengorbankan jiwaku dengan ikhlas demi kemakmuran rakyat negeri ini”</i>
		Bahasa yang digunakan tidak baku	<i>“Sebelumnya aku minta maaf atas keputusanku dan semua kesalahan yang pernah ku perbuat pada ayahanda. Oh anakku, kau sungguh tak mempunyai salah sedikitpun pada ayah”</i>
3.	Legenda Ular Berkepala 7	Ada Keajaiban/Keanehan atau Ketidakjelasan	<i>“Namun, saat hendak mandi rupanya ada makhluk lain yang mengawasi mereka. Tiba-tiba makhluk itu menyerang Gajah Meram dan Putri Jingga, betapa terkejutnya Gajah Meram dan Putri Jingga “Hah” mengetahui sosok yang mengerikan menyerang mereka. Suasana yang awalnya tenang berubah menjadi mencekam”</i>
		Ide Cerita yang Unik	<i>“Hingga tiba pada prosesi acara kedua mempelai mandi bersama di tempat pemandian tepi danau Tes, dalam prosesi ini hanya pengantin yang boleh mendekati danau untuk berendam bersama”</i>

	Ada Latar Belakang yang Berbeda	<i>“Ampun Baginda Raja, setau hamba Putra Mahkota dan Putri Jinggaai diculik oleh raja ular yang bertahta di bawah Danau Tes. Ular kepala 7 sangat sakti dan juga licik, kejam dan suka mengganggu manusia yang sedang mandi di danau tes”</i>
	Penggambaran Tokoh yang Unik	<i>“Ular berkepala 7 menyambut Gajah Merik “Siapa kau manusia kecil, apa yang kamu lakukan di sini? Kamu mau menjadi mangsaku?”</i>
	Fiksi	<i>“Usai pertapaannya selesai, Gajah Merik mendapatkan benda pusaka berupa kris kecil dan juga selendang, keris itu ternyata mempunyai kesaktian. Bagi siapapun yang membawa keris itu maka ia dapat menyelam ke dalam air, Gajah Merik pun menyelam ke dasar danau tes untuk menuju sarang ular tersebut. Gajah Merik melihat seberkas cahaya di atas danau”</i>
	Bahasa yang digunakan Tidak Baku	<i>“Siapa kau manusia kecil, apa yang kamu lakukan di sini? Kamu mau menjadi mangsaku? Siapa aku tidaklah penting, aku ke sini untuk menyelamatkan manusia yang kau culik. Kau hendak menyelamatkan pasangan suami istri itu? Jadi benar kakakku ada di sini. Hadapi dulu aku sebelum kau melangkah lebih jauh!”</i>



Lampiran 3. Kartu Data Unsur-unsur Cerita Fantasi

No.	Judul Video di YouTube Channel "Riri Cerita Anank Interaktif"	Unsur-unsur Cerita Fantasi	Kutipan
1.	Gadis Penjual Korek Api	Tema	<i>"Merry pantang menyerah, ia terus berusaha menjual korek api pada orang-orang yang lewat. Hai nak apa yang kamu lakukan di sini? Kau tidak berbelanja hadiah seperti anak-anak lain? Tidak Tuan, aku di sini untuk menjual korek api"</i> (Cerita fantasi Gadis Penjual Korek Api).
		Amanat	<i>"Hidup itu harus saling menolong. Jika kita mampu, sudah seharusnya kita menolong teman, tetangga dan orang-orang di sekitar kita yang membutuhkan pertolongan"</i>
		Latar	<p><i>"Kisah ini terjadi di sebuah desa kecil di Denmark, jauh dari keramaian kota hiduplah keluarga sederhana"</i></p> <p><i>"Cepat siapkan makan siang sekarang! Tapi ayah, baru saja ayah makan siang"</i></p> <p><i>"Sore ini salju turun sangat lebat, udara menjadi lebih dingin dari biasanya"</i></p> <p><i>"Hingga akhirnya pagi pun menjelang, seseorang lewat di depan toko dan melihat Merry"</i></p>
		Tokoh dan Penokohan	<p><i>"Namanya adalah Merry, ia gadis kecil yang periang. Ayah sarapan sudah siap aku akan menyiapkannya untuk ayah"</i></p> <p><i>"haha... Merry memang mirip dengan ibunya. Nenek bangga padamu sayang"</i></p>

			<i>“Ayah Merry pergi ke kota untuk mencari Merry. Itu Merry, dia Merry anakku apa yang terjadi?”</i>
		Alur	✓
		Konflik	<i>“Suatu hari cobaan berat datang kepada keluarga ini, sang nenek meninggal dunia pergi meninggalkan mereka untuk selamanya. Merry sangat sedih begitu juga dengan sang ayah. Semenjak kepergian nenek, ayah Merry berubah ia seperti kehilangan semangat hidup kesedihan telah mengubahnya menjadi orang yang pemarah dan pemalas”</i>
		Sudut Pandang	<i>Kisah ini terjadi di sebuah desa kecil di Denmark, jauh dari keramaian kota hiduplah satu keluarga sederhana yang terdiri dari seorang gadis gadis kecil, ayah, dan neneknya. Namanya adalah Merry, ia gadis kecil yang periang “ayah sarapan sudah siap, aku akan menyiapkannya untuk ayah”</i>
2.	Putri Kemarau	Tema	<i>“Baginda raja, jalan keluar dari masalah kekeringan ini ada dalam mimpi putri baginda raja”</i>
		Amanat	<i>“Orang yang ikhlas berkorban demi kepentingan orang banyak akan selalu dalam perlindungan tuhan yang maha kuasa”</i>
		Latar	<i>“Raja pun pergi ke hutan gelap untuk menemui peramal tersebut”</i> <i>“Mereka segera menuju ke tebing pada malam itu juga”</i> <i>“Selamat pagi, raja. Barangkali mau ikan segar? Oh iya, boleh. Aku akan turun”</i>

		<p><i>“Malam itu, sebelum tidur sang putri berdoa. Ya tuhan, aku mohon beri petunjukmu untuk mengatasi masalah di negeri kami”</i></p> <p><i>“Dahulu kala, di Sumatra Selatan terdapat kerajaan yang dipimpin oleh raja yang bijak bernama Raja Arya”</i></p>
	Tokoh dan Penokohan	<p><i>“Dahulu kala, di Sumatra Selatan terdapat kerajaan yang dipimpin oleh raja yang bijak bernama Raja Arya”</i></p> <p><i>“Raja memiliki seorang putri bernama Putri Jelitani, namun ia lebih dikenal sebagai Putri Kemarau karena ia lahir saat musim kemarau, kini ia sudah tumbuh dewasa. Ia menjelma menjadi gadis yang cantik dan berhati lembut”</i></p> <p><i>“Ayahanda, biar aku saja yang berkorban. Putriku, kau bercanda? Jangan putriku, kau adalah putriku satu-satunya. Tidak apa-apa ayahanda aku rela mengorbankan jiwaku dengan ikhlas demi kemakmuran rakyat negeri ini”</i></p> <p><i>“Sejak itulah, putri kemarau menjadi ratu di negeri tersebut. Ia memerintah dengan arif dan bijaksana rakyatnya pun hidup makmur dan sejahtera”</i></p> <p><i>“Baginda raja jalan keluar dari masalah kekeringan ini ada dalam mimpi putri baginda raja”, “Hah? Mimpi putriku?”</i></p> <p><i>“Ia melihat sosok wanita cantik yang tak lain adalah ibunya yang telah lama meninggal. Wahai putriku, kesulitan yang dialami negeri kita akan berubah jika ada seseorang gadis yang mau berkorban dengan menceburkan diri ke laut”</i></p>

		Alur	✓
		Konflik	<i>“Pada suatu ketika kerjaan tersebut dilanda kekeringan yang sangat panjang, lahan sawah tandus, sungai mengering dan hewan ternak banyak yang mati. Bencana kelaparan melanda seluruh negeri, semua hal telah diupayakan namun tidak berhasil. Hal ini membuat raja semakin bingung dan sedih”</i>
		Sudut Pandang	<i>Raja pun menceritakan masalah yang dihadapi negerinya kepada sang peramal “Baginda raja jalan keluar dari masalah kekeringan ini ada dalam mimpi putri baginda raja”, “Hah? Mimpi putriku?”</i>
3.	Legenda Ular Berkepala 7	Tema	<i>“Mohon ampun ayahanda, hamba hormati keputusan ayah untuk memilih hamba sebagai pemimpin negeri ini, namun hamba rasa masih ada yang lebih pantas untuk mengampu jabatan tersebut, ialah Gajah Merik”</i>
		Amanat	<i>“Dalam setiap keberanian dapat berbuah kebijaksanaan”</i>
		Latar	<i>“Dahulu kala, di sebuah daerah Lebong Bengkulu, terdapat sebuah kerajaan yang makmur bernama Kutai Rukam” “Pesta yang meriah diselenggarakan di istana Kutai Rukam” “Kedua mempelai mandi bersama di tempat pemandian tepi danau Tes” “Keesokan harinya, berangkatlah Gajah Merik ke tempat Topos untuk bertapa” “Hari sudah senja, kenapa mereka belum selesai juga”</i>
		Tokoh dan Penokohan	<i>“Dahulu kala, di sebuah daerah Lebong Bengkulu, terdapat sebuah kerajaan yang makmur bernama Kutai Rukam. Kerajaan ini dipimpin oleh raja bijaksana bernama Raja Bikau Bermano”</i>

			<p><i>“Jadi minggu depan kakak kalian Gajah Meram dan Putri Jinggaai akan melangsungkan pernikahan dengan Putri Jinggaai dari kerajaan Sukanegeri”</i></p> <p><i>“Tidak adakah di antara kalian yang mengetahui keberadaan putra dan calon menantuku?”</i></p> <p><i>“Ular kepala 7 sangat sakti dan juga licik, kejam, dan suka mengganggu manusia yang sedang mandi di danau tes”</i></p> <p><i>“Siapa kau manusia kecil? apa yang kau lakukan di sini, kamu mau menjadi mangsaku?”</i></p> <p><i>“Ayahanda, ijinan aku untuk menyelamatkan kak Gajah Meram dan Putri Jinggaai. Gajah Merik! Kau masih 13 tahun. Aku tidak mau kehilangan seorang putra mahkota lagi”</i></p> <p><i>“hai ular,aku tidak akan membunuhmu, sebagai gantinya kau harus mau menjadi pengawalku untuk melindungi kerajaanku.”</i></p> <p><i>“Mohon ampun ayahanda hamba hargai keputusan ayah untuk memilih hamba sebagai pemimpin negeri ini. Namun hamba rasa masih ada yang lebih pantas untuk mengampu jabatan tersebut ialah Gajah Merik”</i></p>
		Alur	✓
		Konflik	<i>“Hingga tiba pada prosesi acara, kedua mempelai mandi bersama di tempat pemandian tepi danau tes. Dalam prosesi ini hanya kedua pengantin yang boleh mendekati danau</i>

			<i>untuk berendam bersama. Namun saat hendak mandi rupanya ada makhluk lain yang mengawasi mereka. Tiba-tiba makhluk itu menyerang Gajah Meram dan Putri Jingga. Betapa terkejutnya mereka mengetahui sosok yang mengerikan menyerang mereka, suasana yang awalnya tenang seketika berubah menjadi mencekam”</i>
		Sudut Pandang	<i>Kerajaan ini dipimpin oleh raja bijaksana bernama Tikau Bermano. Sang raja mempunyai 8 orang anak, semua anak raja Tikau Bermano adalah laki-laki “Mungkin kalian semua sudah tau kenapa kalian aku kumpulkan di sini, jadi minggu depan kakak kalian Gajah Meram akan melangsungkan pernikahan dengan Putri Jingga dari kerajaan Suka Negeri” kabar baik tersebut disambut oleh saudara-saudara Gajah Meram dengan suka cita.</i>



Lampiran 4. Kartu Data Relevansi Media Pembelajaran Youtube Channel “Riri Cerita Anak Interaktif” dengan Pembelajaran Cerita Fantasi di Kelas VII

			Ciri-ciri Cerita Fantasi
Materi Cerita Fantasi	Keberadaan		Keterangan
	Ada	Tidak	
Ciri-ciri Cerita Fantasi	✓		a. Ada Keajaiban /keanehan atau ketidak jelasan b. Ide cerita yang unik c. Ada latar belakang yang berbeda d. Penggambaran tokoh yang unik e. Fiksi f. Bahasa yang digunakan dalam cerita fantasi tidak baku
			Unsur-unsur Cerita Fantasi
Materi Cerita Fantasi	Keberadaan		Keterangan
	Ada	Tidak	
Unsur-unsur Cerita Fantasi	✓		a. Tema b. Amanat c. Latar d. Tokoh dan penokohan e. Alur

			<ul style="list-style-type: none">f. Konflikg. Sudut pandangh. Latar belakang penciptaani. Latar belakang pengarangj. Nilai-nilai dalam cerita fantasi
--	--	--	--



Lampiran 5. Silabus SMP Kurikulum 2013 Materi Cerita Fantasi

II. KOMPETENSI DASAR, MATERI POKOK, DAN PEMBELAJARAN

A. Kelas VII

Alokasi waktu : 6 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca	Teks deskripsi <ul style="list-style-type: none">• Pengertian teks deskripsi• Isi teks deskripsi• Ciri umum teks deskripsi• Struktur teks deskripsi• Kaidah kebahasaan	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati model-model teks deskripsi• Merumuskan pengertian dan menjelaskan isi teks deskripsi• Mendaftar ciri umum teks deskripsi yang mencakup struktur dan kaidah keahasaannya• Mengerjakan sejumlah kegiatan secara berkelompok dan individual untuk menentukan isi dan ciri-cirinya berdasarkan struktur dan kaidah-kaidahnya• Mengidentifikasi model teks observasi lainnya lainnya dari berbagai sumber untuk menentukan isi dan ciri-cirinya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
<p>3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca</p> <p>4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca</p>	<p>Teks deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian teks deskripsi • Isi teks deskripsi • Ciri umum teks deskripsi • Struktur teks deskripsi • Kaidah kebahasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model-model teks deskripsi • Merumuskan pengertian dan menjelaskan isi teks deskripsi • Mendaftar ciri umum teks deskripsi yang mencakup struktur dan kaidah kebahasaannya • Mengerjakan sejumlah kegiatan secara berkelompok dan individual untuk menentukan isi dan ciri-cirinya berdasarkan struktur dan kaidah-kaidahnya • Mengidentifikasi model teks observasi lainnya dari berbagai sumber untuk menentukan isi dan ciri-cirinya
<p>3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca</p> <p>4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaaannya • Kaidah-kaidah kebahasaan teks eksposisi dan contoh-contoh telaaannya • Prosedur/langkah menulis teks deskripsi • Teknik penyuntingan teks deskripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model struktur dan kaidah-kaidah teks deskripsi • Membaca teks deskripsi untuk ditelaah struktur dan kaidah-kaidah kebahasaannya • Menyajikan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek lingkungan • Melakukan penyuntingan terhadap teks deskripsi teman
<p>3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan contoh-contoh teks narasi (cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model-model teks narasi

<p>fantasi) yang dibaca dan didengar</p> <p>4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca</p>	<p>fantasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur teks cerita narasi • Struktur teks narasi • Kaidah kebahasaan teks narasi • Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung • Penceritaan kembali isi teks narasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftar isi, kata ganti, konjungsi (kemudian, seketika, tiba-tiba, sementara itu), kalimat yang menunjukkan rincian latar, watak, peristiwa, kalimat langsung dan tidak langsung pada teks cerita fantasi • Mendiskusikan ciri umum teks cerita fantasi, tujuan komunikasi cerita fantasi, struktur teks cerita fantasi • Menyampaikan secara lisan hasil diskusi ciri umum cerita fantasi tujuan komunikasi, dan ragam/jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi • Menceritakan kembali dengan cara naratif
<p>3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar</p> <p>4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi) • Kebahasaan teks cerita fantasi • Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi • Ejaan dan tanda baca • Langkah-langkah menulis cerita fantasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi • Mendiskusikan prinsip memvariasikan cerita fantasi, penggunaan bahasa pada cerita fantasi, penggunaan tanda baca/ejaan • Mengurutkan bagian-bagian cerita fantasi, memvariasikan cerita fantasi (misal: mengubah narasi menjadi dialog, mengubah alur, mengubah akhir cerita dll), melengkapi, dan menulis cerita fantasi sesuai dengan kreasi serta memperhatikan ejaan dan tanda baca • Mempublikasikan karya cerita fantasi/mempresentasikan karya

Lampiran 6. Dokumentasi Youtube Channel “Riri Cerita Anak Interaktif”



Cerita Fantasi *Gadis Penjual Korek Api*



Cerita Fantasi *Putri Kemarau*



Cerita Fantasi *Legenda Ular Kepala 7*

RIWAYAT HIDUP



Aditya Diah Anggini lahir di Jembrana pada tanggal 7 Maret 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Mulyandoko dan Ibu Nur Imama. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini Penulis bertempat di Desa Tegalbadeng Timur, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Tegalbadeng Timur, pada tahun 2012.

Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Negara dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari SMK Negeri 1 Negara dengan jurusan Rekayasa Perangkat Lunak. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Analisis Media Pembelajaran Youtube Channel Riri Cerita Anak Interaktif Untuk pembelajaran Cerita Fantasi Di Kelas VII SMP". Selanjutnya, mulai tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha.